

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-
2014)**

**Erick Satryo Wibowo
Topowijono
Sri Sulasmiyati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
email: satryo.erick@yahoo.com

ABSTRACT

The capital structure of the company that originated the financing shows long-term debt and equity capital. The capital structure of a company reflects the company's long-term financial position. Capital structure related to the security level of investors, both from creditors and owners of the company. Profitability is the company's ability to result in profit. Rising levels of impact on the profitability of a company's stock price. The purpose of this study is to determine the effect of capital structure and profitability of the stock price at textile and garment companies listed on the Stock Exchange 2012-2014. Lder and DTCR used to measure capital structure, while ROE and EPS are used to measure the level of corporate profitability. The share price used in the study ini adalah closing stock price or closing price. The results showed that lder significant negative effect on stock prices, DTCR significant negative effect on stock prices. ROE and EPS has a positive and significant impact on stock prices of companies.

Keywords: *Capital structure, Profitability and Stock price*

ABSTRAK

Struktur modal merupakan pembiayaan perusahaan dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal perusahaan dapat menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Struktur modal berhubungan dengan tingkat keamanan pemodal, baik dari kreditur maupun pemilik perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Naiknya tingkat profitabilitas berbanding lurus terhadap harga saham perusahaan. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. LDER dan DTCR digunakan untuk mengukur struktur modal, sedangkan ROE dan EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun atau *closing price*. Hasil penelitian menunjukkan LDER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, DTCR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. ROE dan EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Kata kunci : Struktur modal, Profitabilitas dan Harga saham

PENDAHULUAN

Pada dasarnya struktur modal merupakan fokus utama dalam berbagai aktivitas perusahaan. Kemampuan dalam menentukan struktur modal yang optimal memberikan dampak langsung terhadap posisi finansial. Menurut Riyanto (2010:297) suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik akan berdampak pada kepemilikan hutang perusahaan yang sangat besar sehingga memberikan beban berat bagi perusahaan. Maka dari itu penentuan struktur modal yang optimal berasal dari bentuk tanggung jawab kepada *stakeholder*. Pemaksimalan profitabilitas dan kemakmuran pemilik perusahaan dapat dilakukan dengan penyerahan pengelolaan modal dari para stakeholder yang memiliki andil pendanaan kepada manajemen perusahaan.

Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungan penjualan total asset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Return On Equity* dan *Earning Per Share* sebagai indikator dalam pengukuran tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* adalah pengukuran dari penghasilan (*income*) bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan dalam perusahaan sedangkan *Earning per Share* digunakan untuk menggambarkan pendapatan yang diperoleh pemilik modal di perusahaan dari tiap lembar saham yang dimiliki.

Saat ini salah satu industri di Indonesia yang menarik untuk diteliti mengenai struktur modal dan profitabilitas dan harga saham adalah industri tekstil dan garmen. Hal ini dikarenakan industri tekstil dan garmen mengalami beberapa permasalahan. Bahan baku yang masih dibantu dengan impor menjadikan industri tekstil dan garmen sangat terpengaruh dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Perusahaan dihadapkan dengan pilihan untuk menyesuaikan kapasitas produksi atau mencari tambahan modal usaha. Berdasarkan ringkasan kinerja keuangan tahunan perusahaan, sebagian perusahaan memilih untuk tetap meningkatkan kapasitas produksi dan penjualan produknya setiap tahun. Produk tekstil impor yang memiliki harga jual lebih murah dapat mengancam industri tekstil dan garmen dalam negeri yang memiliki harga jual lebih tinggi.

Naiknya tingkat pengembalian yang dialami suatu perusahaan akan menjadi sebuah stimulus

positif, baik bagi kondisi internal perusahaan sendiri maupun keberadaan perusahaan di pasar modal. perubahan kondisi harga saham perusahaan di pasar modal inilah yang akan mempengaruhi investor pasar modal. Hal ini terjadi karena harga saham perusahaan menjadi tolok ukur para investor untuk menentukan investasi mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)”**.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan subsektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 secara parsial dan secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Modal

1. Pengertian Modal

Modal merupakan unsur pokok yang menentukan keberlangsungan seluruh aktifitas dari suatu perusahaan. Modal tidak selalu berwujud kas ataupun dana. Atau dapat didefinisikan menjadi dua yaitu Modal yang dideskripsikan dari wujudnya dan terdapat di bagian debet dapat diasumsikan sebagai modal aktif. Modal yang dilihat dari sumbernya dikategorikan sebagai modal pasif.

2. Sumber Modal

Sumber modal dibedakan menjadi dua yaitu Sumber Internal merupakan sumber pembelanjaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan, atau yang dibentuk dan dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan. Sumber internal perusahaan meliputi laba ditahan (*retained earning*) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciation*) sedangkan Sumber Eksternal merupakan sumber pembelanjaan yang berasal dari luar hasil operasi perusahaan. Sumber eksternal perusahaan meliputi modal asing, atau pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*), dan modal sendiri (*equity financing*).

B. Struktur Modal

1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Riyanto (2010: 28) struktur modal ialah perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Maka dari itu

dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi modal perusahaan dari jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.

2. Hubungan Struktur Modal dengan Struktur Keuangan

Struktur modal memiliki keterkaitan dengan struktur keuangan. Struktur finansial merupakan susunan dari keseluruhan pasiva neraca suatu perusahaan. Struktur modal juga termasuk dalam susunan struktur finansial suatu perusahaan. Struktur finansial menggambarkan pasiva secara keseluruhan, namun berbeda dengan struktur modal yang menunjukkan sisi kanan neraca dikurangi *current liabilities*. Hubungan antara struktur keuangan dengan struktur modal dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$\text{Struktur Keuangan} - \text{Kewajiban Lancar} = \text{Struktur Modal}$$

(Warsono, 2002:233)

3. Pendekatan Struktur Modal

Ada empat pendekatan untuk mengetahui keterkaitan antara struktur modal dengan biaya modal dan nilai perusahaan, ialah:

- Pendekatan Laba Operasi Bersih
- Pendekatan laba bersih
- Pendekatan Modigliani-Mille
- Pendekatan Pecking Order.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

- Tingkat bunga
- Stabilitas pendapatan
- Susunan dari aktiva
- Kadar resiko aktiva
- Besarnya jumlah modal yang dibutuhkan
- Keadaan pasar modal
- Sifat manajemen
- Besarnya perusahaan

5. Pengukuran Struktur Modal

Penggunaan rasio *leverage* dalam mengukur struktur modal suatu perusahaan mengacu pada unsur dari struktur modal. Hal ini juga dijelaskan oleh Sudana (2011:20) bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Maka dari itu dapat diketahui dari konsep struktur modal terdapat dua rasio *laverage* yang digunakan untuk mengetahui penggunaan hutang perusahaan. Rasio tersebut adalah *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Debt to Total Capitalization Ratio* (DTCR). LDER digunakan untuk mengetahui

modal perusahaan yang dibiayai dari hutang jangka panjang. Menurut (Riyanto, 2010:333) cara menghitung LDER adalah;

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sedangkan *Debt to Total Capitalization Ratio* (DTCR) digunakan untuk mengukur besar modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh kreditur jangka panjang. Menurut (Syamsuddin, 2011:55) cara menghitung DTCR adalah

$$\text{DTCR} = \frac{\text{long term debt}}{\text{total capitalization}}$$

C. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri". (Sartono, 2010:122). Tingkat profitabilitas perusahaan sering dikaitkan dengan tingkat penjualan, aktiva maupun ekuitas dari pemegang saham. Keterkaitan antara profitabilitas dengan kondisi keuangan perusahaan disebut sebagai rasio profitabilitas. Rasio tersebut adalah:

- Return On Equity* (ROE)
- Earning Per Share* (EPS)

D. Saham

1. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (Sutrisno, 2007:97).

2. Harga Saham

Menurut Martono dan Harjito (2007:13), harga saham merupakan refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan (termasuk kebijakan dividen) dan pengelolaan aset. Menurut Alwi (2003:87), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu: Faktor Internal dan Faktor Eksternal.

3. Penilaian Harga Saham

Menurut Hanafi (2005:124), *capital gain/loss* adalah selisih antara harga jual dengan harga beli. Penilaian harga saham dibagi menjadi tiga cara, yaitu: Penilaian saham yang dipegang satu periode, Penilaian saham yang dipegang selamanya dan Penilaian saham preferen.

E. Hubungan Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan

Pada dasarnya struktur modal yang optimal dapat meningkatkan keuntungan dan harga saham suatu perusahaan. Maka dari itu perusahaan dituntut untuk meningkatkan profitabilitas guna peningkatan harga saham. Saat profitabilitas

meningkat akan berdampak pada harga saham perusahaan yang baik di pasar modal sehingga akan menarik minat *investor* untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti, maka jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Eksplanatori adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dengan pengujian hipotesis. Hal ini sejalan dengan tujuan peneliti untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

B. Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini struktur modal (LDER) dan profitabilitas (ROE & EPS) ditetapkan sebagai variabel bebas yang bersumber dari ringkasan kinerja perusahaan periode tahun 2012-2014.

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas yang telah ditentukan oleh peneliti adalah harga saham perusahaan. Hal ini dikarenakan harga saham cenderung mengalami fluktuasi seiring dengan permintaan dan penawaran yang ada dipasar modal. Indikator yang digunakan dalam menentukan harga saham yaitu *closing price* tahunan.

C. Lokasi Penelitian

Bursa efek Indonesia merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian. Alasan peneliti memilih Bursa Efek Indonesia sebagai lokasi penelitian dikarenakan Bursa Efek Indonesia merupakan pusat informasi mengenai perusahaan yang telah *go public*. Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat juga diakses langsung melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

D. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Silalahi (2011:336), statistik deskriptif berhubungan dengan teknik untuk pencatatan, pengorganisasian, dan peringkasan informasi dari data numerik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tujuan agar dapat memberikan suatu sajian

informasi dalam satu bentuk yang mudah dikomunikasikan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial diterapkan untuk menganalisa sampel untuk digeneralisasikan pada suatu populasi.

- Analisi Regresi Linier Berganda
- Uji Asumsi Klasik
- Pengujian Hipotesis
 - Uji Simultan (F)
 - Uji Parsial (t)
 - Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Variabel Bebas Secara Simultan Terhadap Variabel Terikat

Tabel 1. Uji F (Simultan)

ANOVA					
Model	Sum Of Square	Df	Mean Square	f	Sig.
1 regression	20.234	4	5.059	15.543	.000 ^a
residual	10.089	31	.325		
total	30.323	35			

- a. Predictors: (Constant), EPS, LDER, DTCR, ROE

Dependent Variable : Harga Saham

Sumber : SPSS 21, 2016

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui Uji F diketahui variabel bebas *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Debt to Total Capitalization Ratio* (X_2) sebagai indikator struktur modal, *Return On Equity* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) sebagai indikator profitabilitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap harga saham (Y). Pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Long Term Debt to Equity Ratio* (X_1), *Debt to Total Capitalization Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3) dan *Earning Per Share* (X_4) terhadap variabel terikat yaitu harga saham (Y) diperlihatkan pada perhitungan koefisien determinasi sebesar 62,4%. Lima variabel yang diteliti kali ini dapat menjadi faktor yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan pendanaan pada perusahaan yang bergerak dibidang industri tekstil dan garmen.

B. Pengaruh Variabel Bebas Secara Parsial Terhadap Variabel Terkait

Tabel 2. Uji t (Parsial)

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	4.805	.178		26.948	.000
LDER	-.102	.045	-.245	-2.264	.031
DTCR	-.012	.055	-.025	-.221	.826
ROE	.238	.067	.488	3.532	.001
EPS	.123	.060	.286	2.045	.049

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: SPSS 21, 2016

1. Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung LDER sejumlah -2,264, lebih besar daripada t tabel sejumlah 2,039 sehingga menyebabkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi LDER sejumlah 0,031 dan lebih kecil dari α yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa LDER berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi LDER yang mencapai -0,280 menunjukkan apabila nilai LDER naik 1, akan diikuti penurunan harga saham sebesar Rp, 0,280,-.

Hasil yang ditunjukkan dari penelitian ini dapat dikatakan wajar. Para investor lebih memilih untuk menanamkan modal pada perusahaan yang menggunakan hutang jangka panjang lebih kecil rendah dalam membiayai modal sendiri perusahaannya. Semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan akan memunculkan risiko yang semakin besar pula. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sumiati (2007) yang menyatakan bahwa LDER tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Total Capitalization Ratio* Terhadap Harga Saham

Perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung DTCR sejumlah -0,221, lebih kecil daripada t tabel sejumlah 2,039 sehingga menyebabkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi DTCR sejumlah 0,826 dan lebih besar dari α yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa DTCR berpengaruh secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi DTCR yang mencapai -0,025 menunjukkan apabila nilai DTCR naik 1, akan diikuti penurunan harga saham sebesar Rp, 0,025,-.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak modal jangka panjang perusahaan yang dibiayai oleh utang jangka panjang. Penggunaan hutang jangka panjang yang tinggi dalam membiayai modal jangka panjang perusahaan dapat memunculkan risiko yang tinggi juga. Perusahaan pada subsektor industri tekstil dan garmen saat ini rentan terhadap kebangkrutan dengan beberapa perusahaan pada sektor ini yang memilih menutup bidang usahanya ataupun berganti pada bidang usaha lain. Hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan-perusahaan di industri.

3. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Perhitungan uji t menunjukkan nilai t hitung ROE sejumlah -3,532 yang lebih besar daripada t tabel sejumlah 2,039 sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi ROE sejumlah 0,001 dan lebih kecil dari α sejumlah 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Nilai koefisien regresi dari ROE sebesar 0,488 mengindikasikan peningkatan 1 nilai ROE akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 0,488,-. EPS memiliki pengaruh paling dominan secara parsial terhadap harga saham dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

ROE merupakan perbandingan dari besaran laba setelah pajak yang diterima dari setiap modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Sebelum menanamkan modal pada suatu perusahaan, para investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat pengembalian laba atas modal yang digunakan perusahaan akan semakin menarik minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan.

4. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Perhitungan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung EPS sejumlah 2,045, lebih besar daripada t tabel sejumlah 2,039 sehingga menyebabkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai signifikansi EPS sejumlah 0,049 dan lebih kecil dari α yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi EPS yang mencapai 0,286 menunjukkan apabila nilai EPS naik 1, akan

diikuti peningkatan harga saham sebesar Rp, 0,286,-.

EPS menunjukkan jumlah rupiah dari tiap-tiap lembar saham biasa. EPS dapat digunakan oleh para calon investor dalam mengukur tingkat kesuksesan suatu perusahaan. EPS bermanfaat bagi para calon investor karena EPS memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan yang mampu diperoleh dari modal yang nantinya akan ditanamkan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat EPS semakin menguntungkan perusahaan tersebut untuk digunakan sebagai investasi. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nurmalasari (2009) dan Ircham (2014) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Long Term Debt to Equity Ratio* (X1) dan *Debt to Total Capitalization* (X2) sebagai indikator pengukuran struktur modal, *Return On Equity* (X3) dan *Earning Per Share* (X4) sebagai indikator pengukuran profitabilitas memiliki pengaruh sebesar 62,4% terhadap harga saham (Y). Sisanya sebesar 37,6% dipengaruhi variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki pengaruh negative signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan (Y) dengan nilai signifikansi 0,031. *Debt to Total Capitalization* (X2) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan (Y) dengan nilai signifikansi 0,826. *Return On Equity* (X3) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0,001. *Earning Per Share* (X4) memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham (Y) dengan nilai signifikansi 0,049 Berdasarkan pada hasil uji t didapatkan bahwa *Return On Equity* memiliki nilai t hitung dan koefisien beta paling besar sehingga memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dengan variabel lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan dibandingkan dengan variabel lain.

B. Saran

1. Bagi perusahaan
Perusahaan sebaiknya memberikan perhatian lebih pada faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Keputusan pendanaan yang diambil oleh investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan juga dapat mengacu pada cara perusahaan mengatur pembiayaan kegiatan perusahaan itu sendiri dan tingkat pengembalian yang akan didapatkan sebagai hasil penanaman modal. Pembinaan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan diharapkan dapat menumbuhkan minat para investor untuk menanamkan modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi harga saham, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, I. Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi Cetakan Pertama*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty. 2011. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan Jilid 1 Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT. Indeks.
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Metode Penelitian*, Edisi I cetakan ke XIV Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 2, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Penerjemah Hermawan Wibowo, Edisi Kedelapan, Edisi Indonesia. Buku II. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.

- Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia
- Sundjaja, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Satu*, Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu. Bandung: Pustaka.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan kedua, Bandung: Refika Aditama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Cetakan kelima. Yogyakarta: Ekonisa.
- Sugiyarso, Winarni. 2006. *Pemahaman Laporan Keuangan Pengelolaan Aktiva Kewajiban dan Modal Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Edisi 2. Tangerang: Argomedia Pustaka.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi baru, Cetakan kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku I, Edisi 13. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wijaya, Toni. 2009. *Analisis Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Menggunakan AMOS*. Penerbit Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UMM Press.